



## Analysis of the Influence of the Tourism Sector on Original Regional Income (PAD) in Minahasa Regency for the 2008-2022 Period

Celvin Friskie Ratuela<sup>1\*</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>2</sup>, Dennij Mandej<sup>3</sup>  
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Celvin Friskie Ratuela [kratuela@gmail.com](mailto:kratuela@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Regional Original Income, Number of Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants

*Received :* 22, December

*Revised :* 24, January

*Accepted:* 26, February

©2024 Ratuela, Maramis, Mandej;

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

To find out how many hotels, restaurants and returning visitors contribute to the regional income of Minahasa Regency in 2008–2022 is the aim of this research. The Minahasa Regency Tourism and Culture Office and the Central Statistics Agency provided time series data which is a type of secondary data used in this research. One type of analysis method is multiple linear regression analysis. Research findings show that the initial regional income of Minahasa Regency is greatly influenced and profitable by the number of visitors. In Minahasa Regency, the number of hotels has a negative and very large impact compared to local revenue. In Minahasa Regency, the amount of income in the area is influenced significantly and profitably by restaurants. During 2008–2022, the large number of hotels, restaurants and tourists had a major impact on the local economy in Minahasa Regency.

## Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Minahasa Periode 2008-2022

Celvin Friskie Ratuela<sup>1\*</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>2</sup>, Dennij Mandej<sup>3</sup>  
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Celvin Friskie Ratuela [kratuela@gmail.com](mailto:kratuela@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran

*Received :* 22, Desember

*Revised :* 24, Januari

*Accepted:* 26, Februari

©2024 Ratuela, Maramis, Mandej:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### A B S T R A K

Tujuan Untuk mengetahui berapa jumlah hotel, restoran, dan pengunjung yang kembali terhadap pendapatan daerah Kabupaten Minahasa tahun 2008–2022 merupakan tujuan dari penelitian ini. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa dan Badan Pusat Statistik menyediakan data time series yang berjenis data sekunder dipekerjakan dalam penelitian ini. Salah satu jenis metode analisis adalah analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan hal itu Pendapatan awal daerah Kabupaten Minahasa sangat dipengaruhi dan menguntungkan oleh jumlah pengunjung. Di Kabupaten Minahasa, jumlah hotel mempunyai dampak negatif dan sangat besar dibandingkan dengan pendapatan asli daerah. Di Kabupaten Minahasa, banyaknya Pendapatan di daerah tersebut dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh restoran. Selama tahun 2008–2022, banyaknya hotel, restoran, dan wisatawan memberikan dampak besar terhadap perekonomian lokal di Kabupaten Minahasa.

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri itu sangat penting dalam perekonomian suatu daerah. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi penting, melalui pertumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung infrastruktur pariwisata, investasi, upaya pengembangan sumber daya manusia, dan semakin meningkatnya jumlah wisatawan. Dalam bukunya "Manajemen Pariwisata", Nasrul (2010) mengutip Salah Wahab yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan industri baru yang berpotensi tumbuh pesat secara ekonomi dengan meningkatkan kondisi kehidupan, menciptakan lapangan kerja, dan produktivitas di industri lainnya. Selain merupakan sektor yang rumit, sektor ini juga mencakup bisnis yang benar-benar sektor adat seperti souvenir dan kerajinan tangan. Dari segi ekonomi, penginapan dan transportasi dikategorikan sebagai industri.

Dalam Menurut Menurut UU No. 10 Tahun 2009, "pemerintah, masyarakat, dan pengusaha menyediakan fasilitas dan pelayanan yang menunjang berbagai kegiatan pariwisata." merupakan topik pariwisata. Saat ini, pariwisata adalah kebutuhan vital bagi perekonomian suatu bangsa (Rois dan Fadliyanti, 2017). Potensi keuangan suatu daerah disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan biasanya bergantung pada komponen pajak dan retribusi daerah tertentu. Industri pariwisata memperoleh pendapatannya dari pungutan yang dikenakan oleh daerah, dari retribusi berbagai jenis atraksi wisata, hingga pendapatan sewa gedung olah raga dan seni. Salah satu wilayah administratif wilayahnya, Kabupaten Minahasa merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara yang berpotensi untuk mengelola, mengembangkan dan memasarkan pariwisata diantara perdagangan dan industri saat ini, yang dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan PAD. Kabupaten Minahasa memiliki banyak Potensi pengembangan pariwisata pada beberapa subdivisi, seperti wisata alam, wisata budaya, dan perjalanan untuk agama. Tujuannya agar beragam sajian pariwisata Kabupaten Minahasa mampu menarik pengunjung baik dari destinasi wisata domestik maupun internasional.

Sektor Pariwisata, Kabupaten Minahasa Utara memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan perekonomian daerah, diantaranya wisata bahari, wisata kuliner, ekowisata, wisata minat khusus, agrowisata dan wisata pendidikan. Pada tahun 2020 tercatat 24.550 wisatawan berkunjung ke Kabupaten Minahasa Utara dan 45.2% merupakan wisatawan mancanegara.

**Tabel.1 Menyajikan Informasi Belanja Modal Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2007 Hingga Tahun 2021, Serta Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus.**

Tahun	Pendapatan Asli daerah (Rupiah)	Kunjungan Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran
2008	16.854.040.000	329.140	25	44
2009	17.197.010.000	347.360	25	44
2010	24.660.930.000	368.021	29	54

2011	23.809.050.000	360.120	29	54
2012	22.716.640.000	396.207	31	52
2013	31.964.850.000	455.501	31	79
2014	58.778.370.000	483.242	31	44
2015	62.245.340.000	672.338	31	94
2016	77.398.650.000	840.125	31	91
2017	112.621.990.000	1.075.758	31	91
2018	94.590.986.000	1.186.100	31	90
2019	99.604.646.000	1.914.400	35	112
2020	116.032.654.000	716.100	37	112
2021	94.148.765.000	345.745	11	92
2022	94.918.374.000	349.718	11	92

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa (2023)

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa antara tahun 2008 hingga 2022, yaitu 15 tahun terakhir, pendapatan asli dari daerah Kabupaten Minahasa cenderung berfluktuasi. Pendapatan asli dari daerah Kabupaten Minahasa yang berfluktuasi menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerahnya masih minim. Diantara unsur penentunya adalah sektor pariwisata yang belum dikelola secara maksimal. Pengembangan pariwisata harus dilakukan secara kreatif dan inovatif sehingga menarik jumlah pengunjung yang merupakan wisatawan. Dengan demikian, meningkatnya sektor pariwisata akan meningkatkan sumber pendapatan awal daerah dan mempunyai potensi untuk mengembangkan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan asli daerah Minahasa terkena dampak pariwisata antara tahun 2008 dan 2022.
2. Untuk mengetahui dampak kuantitas hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2022.
3. Untuk mengetahui sejauh mana jumlah restoran di Kabupaten Minahasa mempengaruhi pendapatan daerah tahun 2008 sampai dengan tahun 2022.
4. Untuk mengetahui dampak terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa tahun 2008 sampai dengan tahun 2022 terhadap jumlah pengunjung, unit penginapan, dan tempat makan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Pada hakikatnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat merupakan salah satu alat pengambilan kebijakan. Menurut Bastian (2006), pemerintah daerah wajib berpegang pada Rencana Keuangan Tahunan yang disebut juga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD, sesuai dengan peraturan daerah. Landasan APBD merupakan satu tahun anggaran yang mencakup pengelolaan keuangan daerah dan berlangsung dari tanggal 1

Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Rencana keuangan tahunan (APBD) yang dalam rangka pengelolaan pemerintahan daerah mewakili seluruh hak dan kewajiban keuangan daerah disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Anggaran. Hal ini mencakup semua sumber daya yang terkait dengan hak dan kewajiban lokal di suatu lokasi tahun tertentu. Peraturan daerah berlaku terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sebagai kerangka pembangunan daerah memperhatikan kebutuhan masyarakat daerah, anggaran daerah mempunyai peranan yang sangat penting. Berdasarkan Tiga komponen Komponen anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah: 1) pendapatan daerah; 2) belanja daerah; dan 3) belanja daerah. Mengenai penyelenggaraan fiskal daerah sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Mardiasmo (2013) mendefinisikan Dana yang berasal dari retribusi daerah, pajak, badan usaha milik daerah yang mengawasi kekayaan yang tersebar secara geografis, dan sumber pendapatan asli daerah lainnya yang diperbolehkan. Selain penerimaan lain seperti PAD merupakan komponen pinjaman daerah, dana perimbangan, dan sumber pendapatan tambahan yang dapat diterima keuangan negara. Sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah juga dapat berasal dari sisa anggaran tahun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh bab V (lima) angka 1 (satu) Sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah juga dapat berasal dari sisa anggaran tahun sebelumnya.

### **Sektor Pariwisata**

Dalam bukunya "Pariwisata, Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan dalam Soekadijo (2000)", Bukart dan Malik mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan individu yang bersifat sementara dan jangka pendek ke lokasi yang berbeda dari tempat tinggal dan pekerjaan biasa, serta tempat tinggalnya. kegiatan selama berada di lokasi tersebut. Menurut Spillane (1987) Meskipun banyak bentuk pariwisata ditentukan oleh tujuan tujuannya, terdapat juga sejumlah bentuk pariwisata unik yang dapat diidentifikasi, termasuk yang berikut:

1. Perjalanan untuk kesenangan (wisata kesenangan)
2. Perjalanan rekreasi (Wisata Rekreasi)
3. Wisata Berbasis Budaya (Cultural Tourism)
4. Sport Tourism, atau perjalanan wisata yang berhubungan dengan olahraga
5. Bepergian untuk tujuan komersil (Wisata Bisnis)
6. Wisata konvensi, disebut juga perjalanan konvensi

## **Wisatawan**

Wisatawan diartikan sebagai orang perseorangan atau kelompok yang melakukan kegiatan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang mengatur mengenai kepariwisataan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk bersantai, mengembangkan diri, atau menikmati kualitas khusus daya tarik wisata jangka pendek. Soekadijo (2017) mendefinisikan wisatawan sebagai individu yang meninggalkan negara asalnya tanpa bermaksud untuk tinggal di sana atau mengunjungi negara tersebut untuk jangka waktu yang singkat. Wisatawan adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk rekreasi, kesehatan, dan alasan lainnya; mereka juga dapat melakukan perjalanan untuk pertemuan atau dalam peran resminya sebagai delegasi (dalam konteks bisnis, ilmu pengetahuan, administrasi, diplomasi, agama, dan olahraga).

## **Hotel**

Hotel adalah jenis bisnis yang menyewakan sebuah bangunan atau sebagian darinya kepada individu yang membayar untuk menginap, makan, dan menggunakan fasilitas lainnya. Pembangunan hotel saat ini berkembang pesat, baik dalam hal pembangunan membangun hotel baru atau memperluas hotel saat ini dengan lebih banyak kamar. Sebuah hotel dapat berfungsi sebagai lokasi pertemuan bisnis, konferensi, atau sekedar tempat menginap yang damai selain sebagai tempat menginap wisatawan. Mengembangkan industri perhotelan dengan baik sangat penting untuk meningkatkan potensinya dalam meningkatkan lapangan kerja, pendapatan, PAD masyarakat, dan pertumbuhan bisnis. Industri mempunyai peranan penting dalam mendorong pembangunan daerah. Wisatawan akan lebih cenderung mengunjungi suatu daerah bila tersedia kamar hotel yang cukup, apalagi jika hotel tersebut nyaman. Dengan demikian mereka dapat Mereka akan merasa lebih nyaman, aman, dan seperti di rumah sendiri jika berlama-lama berada di suatu destinasi wisata (Nasrul, 2010).

## **Restoran**

Mendirikan restoran melibatkan menempati sebagian dari struktur permanen dan menyiapkan persediaan dan peralatan untuk menyiapkan, menyimpan, menyajikan, dan menjual makanan dan minuman secara eceran kepada pelanggan. Restoran merupakan salah satu bagian dari usaha pariwisata, dimana menurut Usaha pariwisata diartikan sebagai suatu jenis usaha yang menyelenggarakan kegiatan pariwisata dan menawarkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelaku perjalanan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Menurut Tangian (2019), restoran adalah suatu lokasi yang menawarkan jasa makanan dan minuman.

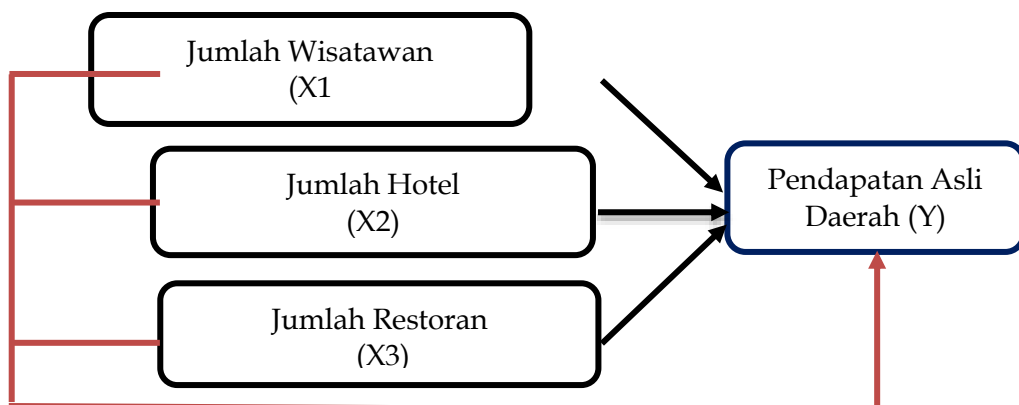
### Penelitian Terdahulu

Sebuah studi oleh Kapang dkk. (2019) melihat bagaimana industri pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Manado (PAD). Analisis regresi berganda berfungsi sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pada tingkat hotel residensial mempunyai pengaruh positif marginal terhadap pendapatan asli daerah. Fluktuasi jumlah pengunjung berdampak menguntungkan dan sedikit terkait dengan pendapatan daerah. Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap pendapatan daerah. Uhusna dkk. (2014) melakukan kajian bagaimana subsektor pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda merupakan alat analisisnya. Temuan Studi mengungkapkan bahwa variabel tingkat hunian hotel memiliki dampak yang penting dan menguntungkan, sedangkan variabel jumlah daya tarik Perjalanan dan jumlah pengunjung mempunyai dampak yang kecil namun menguntungkan secara statistik.

Ratnawati (2016) mengkaji seberapa besar kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hasil uji pengaruh Meskipun retribusi tempat wisata, Tempat makan, hiburan, dan penginapan semuanya turut membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) namun pengaruh hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik (Ho diterima, Ha ditolak). Ahmar dkk. (2012) melakukan kajian mengenai peran industri dalam mendongkrak pendapatan pariwisata pertama Kota Palopo. Total pendapatan sektor pariwisata mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena faktor seperti jumlah pengunjung yang tidak didasarkan pada temuan analisis regresi sederhana, menurut penelitian kontribusi sektor tersebut terhadap peningkatan pendapatan daerah Kota Palopo. Pendapatan Daerah Kota Palopo dan Retribusi Pariwisata mempunyai koefisien korelasi sebesar 70%. Pengaruh ini menunjukkan hubungan yang kuat dan menguntungkan antara kedua variabel.

### Kerangka Berfikir

Untuk mempengaruhi Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pendapatan asli daerah yang juga menguji tiga variabel independen: kuantitas penginapan, wisatawan, dan restoran.



**Gambar.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah oleh penulis

Penelitian ini dapat mengajukan hipotesis berikut berdasarkan kerangka di atas:

1. Adanya dugaan banyaknya hotel mendongkrak pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa.
2. Banyaknya pengunjung diyakini mungkin dapat meningkatkan penghasilan asli daerah Kabupaten Minahasa.
3. Banyaknya tempat makan diyakini mungkin dapat meningkatkan pendapatan penghasilan asli daerah Kabupaten Minahasa.
4. Adanya dugaan jumlah akomodasi, jumlah pengunjung, dan tempat makan Secara kolektif berpengaruh terhadap pendapatan dari asli daerah Kabupaten Minahasa.

## **METODOLOGI**

### **Data dan Sumber Data**

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, khususnya informasi mengenai pendapatan daerah, jumlah penginapan dan tamu, serta jumlah tempat makan dimana data tersebut merupakan jenis serangkaian data sementara. Sumber datanya adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa dan BPS.

### **Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode atau proses yang disebut metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data. Metode dokumentasi adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini sebagai pengumpulan data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa dan BPS Kabupaten Minahasa serta jurnal ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian, penelitian kepustakaan dilakukan melalui pemanfaatan jurnal penelitian terdahulu.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

1. Kajian ini mengukur pendapatan asli daerah (Y) dalam satuan Rupiah. periode 2008 sampai dengan periode 2022 Kabupaten Minahasa dan akan di ubah ke Logaritma natural (Ln).
2. Jumlah wisatawan (X1) dalam penelitian ini dihitung dengan melihat kontribusi jumlah orang yang datang berwisata periode 2008 sampai dengan periode 2022 di Kabupaten Minahasa dan akan di ubah ke Logaritma natural (Ln).
3. Jumlah hotel (X2) dalam penelitian ini dilihat dan dihitung dari kontribusi jumlah unit hotel yang tersebar di Kabupaten Minahasa periode 2008 sampai dengan periode 2022 dan akan di ubah ke Logaritma natural (Ln).
4. Jumlah restoran (X3) dalam penelitian diukur dari kontribusi seluruh jumlah unit restoran yang tersebar di Kabupaten Minahasa periode 2008 sampai dengan periode 2022 dan akan di ubah ke Logaritma natural (Ln).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini mengolah data menggunakan Eviews 12 dan menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya datanya. Proses regresi berganda memungkinkan seseorang dapat memastikan derajat dan arah pengaruh masing-masing variabel pada variabel yang bersifat dependen (Purwanto, 2019). D Pendapatan asli daerah menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Keseluruhan hotel, restoran, dan wisatawan merupakan variabel yang terpisah dan berbeda. Berikut rumus analisis regresi berganda:

$$\text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X1_t + \beta_2\text{Ln}X2_t + \beta_3\text{Ln}X3_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

Ln	=	Logaritma Natural
Y	=	Pendapatan Asli Daerah
X1	=	Jumlah Wisatawan
X2	=	Jumlah Hotel
X3	=	Jumlah Restoran
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
$\varepsilon_t$	=	<i>error term</i> (kesalahan pengganggu)
t	=	1, 2, 3, 16 ( <i>time series</i> 2008-2022)

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini mencari tahu apakah suatu variabel independen mempengaruhi variabel tertentu atau tidak. Menolak H0 berarti salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sesuai dengan kriteria pengujian. dalam hal thitung > ttabel. Sebaliknya jika thitung < ttabel maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara salah satu variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan secara statistik.

### Uji Simultan (uji F)

Untuk menentukan mana yang merupakan Tujuan uji F adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah kombinasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, carilah nilai koefisien regresi variabel independen pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Jika Fhitung > Ftabel, maka suatu variabel yang berbeda mempunyai pengaruh yang signifikan menurut statistik variabel terikatnya. Namun apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Mencari persentase atau porsi variasi keseluruhan variabel terikat yang diperhitungkan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menghasilkan informasi tentang variabel bebas. Analisis regresi berganda yang digunakan dalam pengujian ini menghasilkan penggunaan Adjusted R Square. Ringkasan keluaran model menampilkan hasil perhitungan  $R^2$ . Anda dapat melihat berapa persentase variabel terikat yang dapat variabel bebas pada kolom dengan nilai  $R^2$  yang disesuaikan. Untuk menyadari Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Gujarati (1999) menyatakan nilai  $R^2$  antara 0 dan 1. Apabila variabel bebas mempunyai nilai mendekati satu maka lebih berhasil menjelaskan variabel terikat; ketika nilainya mendekati nol, itu semakin lemahnya kemampuan menjelaskan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Prasyarat statistik Ini adalah uji asumsi tradisional untuk analisis regresi linier berganda. berdasarkan Ordinary Least Square, atau OLS, menurut Sunjoyo dkk. (2013). Dalam Dugaan tersebut antara lain Untuk menilai presisi model, diperlukan uji autokorelasi konvensional, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

### **Uji Normalitas**

Mengetahui apakah nilai residu yang dihasilkan oleh variabel independen dan model regresi dependen atau keduanya berdistribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Penelitian ini memanfaatkan tes Jarque Bera (JB) sebagai alat statistik untuk mengevaluasi normalitas. Nilai residu berdistribusi normal jika tingkatnya lebih besar dari nilai probabilitas estimasi Jarque Bera (JB) kesalahan  $\alpha =$  tingkat 5%, dan data tidak Jika nilai probabilitas kesalahan Jarque Bera (JB) kurang lebih besar dari 0,05 maka informasi dianggap terdistribusi normal. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah data regresi normal mengikuti distribusi normal atau tidak.

### **Uji Multikolinearitas**

Mengetahui apakah setiap variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. mempunyai hubungan linier atau tidak saling berkorelasi. Kesimpulan mengenai model penelitian dapat kita tarik berdasarkan nilai toleransi amemahami nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan apakah penelitian tersebut multikolinear atau tidak. Karena batas Multikolinearitas tidak dapat terjadi karena VIF kurang dari 10,00 dan batas toleransi lebih besar dari 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah varians residual suatu observasi pada model regresi berbeda dengan observasi lainnya. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana tidak terjadi perubahan dari dari dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Untuk menilai heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji White; nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

### Uji Autokorelasi

Uji Breusch-Godfrey, kadang-kadang disebut sebagai uji Lagrange-Multiplier (uji LM), memeriksa autokorelasi dengan mensyaratkan bahwa Model regresi mengandung korelasi serial jika 0,05 adalah nilai probabilitas. sebaliknya, gejala autokorelasi tidak ada. Gunakan model regresi jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh temuan sebagai berikut: yang didasarkan pada temuan:

**Tabel.2 Hasil Uji Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 10/03/23 Time: 04:37  
Sample: 2008 2022  
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.62801	2.520742	5.406347	0.0002
X1	0.681273	0.339253	2.008155	0.0698
X2	-0.714313	0.384160	-1.859414	0.0899
X3	1.016721	0.457719	2.221279	0.0483
R-squared	0.803791	Mean dependent var		24.65133
Adjusted R-squared	0.750280	S.D. dependent var		0.732236
S.E. of regression	0.365913	Akaike info criterion		1.050337
Sum squared resid	1.472817	Schwarz criterion		1.239150
Log likelihood	-3.877527	Hannan-Quinn criter.		1.048326
F-statistic	15.02090	Durbin-Watson stat		2.376977
Prob(F-statistic)	0.000332			

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Hasil keluaran Tabel 2 di atas memungkinkan untuk dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\ln Y_t = 13.62801 + 0.681273 \ln X1_t - 0.714313 \ln X2_t + 1.016721 \ln X3_t + \varepsilon_t$$

Interpretasi berikut dari persamaan di atas dimungkinkan:

1. Diprediksi pada invarian dari 13,62801 maka besarnya Y (pendapatan asli daerah) adalah sebesar 13,62801% jika nilai jumlah pengunjung (X1), hotel (X2), dan restoran (X3) semuanya konstan (0) .
2. Jumlah wisatawan (X1) mempunyai Dengan koefisien regresi sebesar 0,681273 maka pendapatan asli daerah tersebut akan meningkat sebesar 0,681273% setiap kenaikan X1 sebesar 1%.

3. Jumlah hotel (X2) mempunyai Koefisien regresi sebesar 0,714313 menunjukkan bahwa peningkatan Peningkatan jumlah hotel sebesar 1% (X2) akan mengakibatkan penurunan pendapatan asli daerah sebesar 0,714313%.
4. Jumlah restoran (X3) mempunyai Koefisien regresi jika pendapatan asli daerah sebesar 1,016721 maka akan naik sebesar 1,016721%, begitu pula setiap kenaikan jumlah restoran sebesar 1% (X3).

## Uji Statistik

### Uji Parsial (uji t)

Tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  dan  $df = n-k (15-4) = 11$  menghasilkan t-tabel sebesar 1,363. Landasan pengambilan keputusan: Jika keduanya mungkin.  $> 0,10$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  disetujui sedangkan  $H_a$  tidak disetujui. Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  terjadi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $prob. < 0,10$ .

#### 1. Jumlah Wisatawan

Dengan  $t_{hitung}$  berorientasi positif,  $2,008155 > 1,363$ , dan mempunyai nilai probabilitas  $0,0698 < 0,10$ , maka hasil keluaran regresi menunjukkan bahwa banyaknya pengunjung meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Minahasa secara signifikan selama periode 2008-2022.

#### 2. Jumlah Hotel

Hasil output regresi menunjukkan T-hitung menunjukkan arah negatif dan nilai probabilitas  $1,849024 > 1,263$   $0,0899 < 0,10$  kemudian Karena  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terbukti jumlah hotel di Kabupaten Minahasa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan daerah pada saat itu 2008-2022.

#### 3. Jumlah Restoran

Hasil output regresi menunjukkan  $t_{hitung}$   $2,221279 > 1,363$  dengan arah positif dimana nilai probabilitas  $0,0483 < 0,10$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas restoran mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah. di dalam Kabupaten Minahasa selama periode 2008-2022.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan 15,02090 merupakan nilai probabilitas F-statistik, dan nilai F-statistik sebesar 0,000332, sesuai dengan hasil keluaran regresi. Karena 0,000332 kurang dari 0,05, kita dapat mengatakan demikian Di Kabupaten Minahasa, Jumlah penginapan, pilihan tempat makan, dan pengunjung semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. pada tahun 2008 hingga 2022.

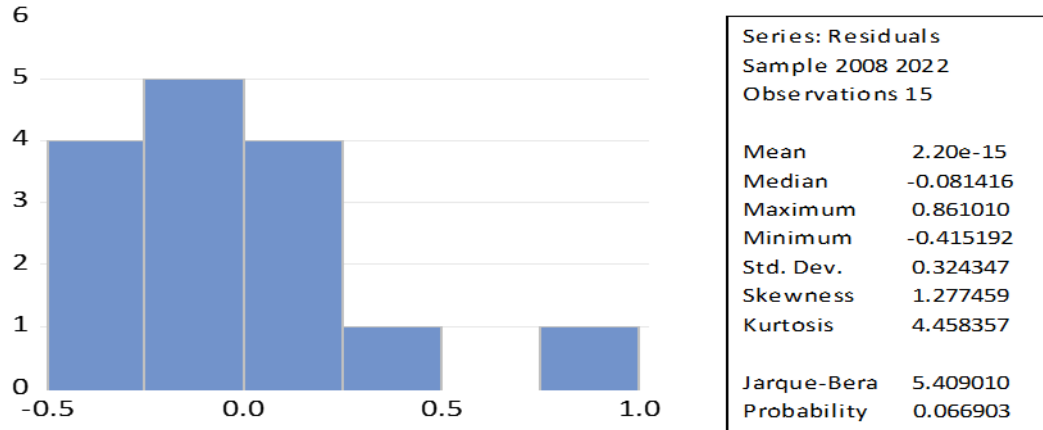
### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared, yaitu koefisien determinasi berdasarkan hasil regresi sebesar 0,750280. Hal ini menunjukkan banyaknya pengunjung, penginapan, dan tempat makan yang ada di Kabupaten Minahasa menyumbang 80,38% terhadap variasi pendapatan asli daerah. Sementara itu, elemen yang tidak termasuk dalam variabel ini memberikan penjelasan sebesar 19,62%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Mengingat Nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar  $0.066903 > 0.05$ . pada keluaran hasil uji normalitas, maka Data dianggap berdistribusi normal dan pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi hipotesis.



**Gambar.2 Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

#### Uji Multikolinearitas

kolom VIF di tengah, yang menampilkan hasil uji multikolinearitas. Jumlah hotel sebesar 2,112838, jumlah restoran sebesar 2,752956, dan nilai VIF pada variabel jumlah wisatawan sebesar 3,681438. Hal ini menunjukkan Nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel.3 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/03/23 Time: 04:53  
Sample: 2008 2022  
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.354142	711.8559	NA
X1	0.115093	2260.990	3.681438
X2	0.147579	179.6956	2.112838
X3	0.209506	432.4371	2.752956

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan uji White untuk heteroskedastisitas, nilai probabilitas Obs\*R-squared Prob. Chi-Kuadrat adalah  $0,1019 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi penelitian bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	21.40977	Prob. F(9,5)	0.0018
Obs*R-squared	14.62061	Prob. Chi-Square(9)	0.1019
Scaled explained SS	13.59591	Prob. Chi-Square(9)	0.1374

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Breusch-Godfrey Kemungkinan Obs\*R-Square.  $0,05 > 0,4761$  untuk Chi-Kuadrat menurut Serial Correlation LM menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

Tabel.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.494136	Prob. F(2,9)	0.6257
Obs*R-squared	1.484149	Prob. Chi-Square(2)	0.4761

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel Jumlah pengunjung berdampak besar terhadap perekonomian setempat. Kabupaten Minahasa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan hasil analisis regresi berganda. Koefisien regresi jumlah wisatawan bertanda positif, artinya seiring bertambahnya jumlah wisatawan maka dapat mengumpulkan uang secara lokal. Sebaliknya, jika semakin sedikit orang yang melakukan perjalanan, maka pendapatan di daerah tersebut akan berkurang. Hal ini sesuai dengan teori Austriana (2005) yang menyatakan bahwa pengunjung menghabiskan lebih banyak uang di suatu tujuan wisata – setidaknya untuk akomodasi, makanan, dan minuman – semakin lama mereka tinggal di sana. Kegiatan konsumtif Industri pariwisata di suatu daerah akan menghasilkan lebih banyak pendapatan baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Temuan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alghifari (2018) yang menemukan hal tersebut pada tahun 2013 hingga 2016, PAD Provinsi Jawa Barat terkena dampak positif dan signifikan dari fluktuasi jumlah wisatawan. Sekar Kinanthi (2021) melakukan penelitian serupa yang menunjukkan bagaimana kuantitas Dari tahun 2014 hingga 2018, pariwisata di Provinsi Jawa Timur meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan dan positif.

### Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah hotel Analisis regresi menunjukkan bahwa di Kabupaten Minahasa mempunyai tanda negatif dan signifikan pada alpha 10% pendapatan asli daerah. Pendapatan daerah akan meningkat jika jumlah hotel lebih sedikit, karena jumlah hotel mempunyai dampak negatif. Begitu pula pendapatan asli daerah meningkat sebanding dengan jumlah hotel menurun. Jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap PAD Kabupaten Minahasa disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dan kerjasama dari pihak pengelola jasa hotel untuk membayar tagihan pajak yang sudah ditetapkan secara efektif. Pendapatan dari industri lain yang tumbuh Pihaknya terus menguasai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa yang jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan jumlah hotel. Pajak hotel, yang dibayar oleh tamu atas pelayanan yang

ditawarkan hotel, merupakan topik jumlah hotel; Akibatnya, jumlah pengunjung berdampak pada pertumbuhan pajak hotel. Untuk menopang realisasi PAD, pemerintah daerah harus menggali potensi pajak hotel agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titania dan Rahmawati (2022) mengenai dampak pajak hotel dan retribusi lainnya ke Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menunjukkan besarnya hotel di Kabupaten Sidoarjo bervariasi dan memberikan dampak negatif yang cukup besar. BANTALAN. Aceh dkk. (2022) juga melakukan penelitian serupa. Bukti empiris menunjukkan bahwa banyaknya hotel di Aceh berdampak buruk terhadap perekonomian daerah.

### **Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa pada tahun 2008 hingga 2022, variabel jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa. Hal ini juga mendukung teori Austriana (2005) yang menyatakan bahwa pengusaha akan berinvestasi pada infrastruktur dan fasilitas sebagai respon terhadap peningkatan wisatawan. pariwisata untuk menarik lebih banyak tamu. Semakin banyak semakin banyak pengunjungnya kebutuhan makanan dan minuman yang akan memacu pertumbuhan restoran. Temuan Penelitian ini memvalidasi temuan penyelidikan Sanjaya dan Wijaya (2020) yang menemukan hal tersebut pendapatan awal wilayah Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh kuantitas restoran. Meneliti serupa penelitian Sumarni dkk. (2023) menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Barat jumlah tempat makan dampak yang besar dan menguntungkan terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2016 hingga tahun 2020.

### **Pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Temuan analisis regresi menunjukkan hal itu gabungan jumlah pengunjung, unit penginapan, dan tempat makan berdampak besar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa. Hal ini menggambarkan hubungan ketiga variabel tersebut dengan kenaikan pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa. Peningkatan wisatawan ini harus direspon positif oleh masyarakat setempat dan pihak pemerintah dengan terus melakukan pembenahan untuk terus menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah pilihan penginapan dan jumlah restoran harus diikuti dengan pemungutan pajak dan pengawasan sehingga bertambahnya hotel maupun restoran dapat mendongkrak pendapatan daerah Kabupaten Minahasa.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan studi menganalisis bagaimana industri pariwisata berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa pada tahun tersebut 2008 hingga 2022 maka disimpulkan bahwa untuk untuk menambah peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah harus lebih cerdas dalam mengelola pariwisata secara efektif dan efisien untuk menarik wisatawan berkunjung Melalui event global, dan semoga dapat menambah lebih banyak lagi event promosi yang akan menarik pengunjung dalam jumlah besar. Selain memberikan edukasi kepada pengelola hotel mengenai pajak hotel, pemerintah dapat melatih pengusaha hotel dalam menggunakan sistem pembayaran pajak online, sehingga memungkinkan mereka melakukan pembayaran pajak tepat waktu. serta memudahkan perijinan operasi restoran yang baru serta mematuhi aturan yang ada, mempertimbangkan harga produk yang dijual atau ditawarkan dan membuat iklan hotel dan restoran yang lebih bervariasi agar bisa bersaing, memperhatikan perencanaan yang sudah ditentukan dan keuntungan yang didapat untuk memudahkan dalam pengelolaan lebih baik lagi di masa depan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Minahasa Periode 2008-2022

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aceh, A. P. S, Ramdhaniah, A.S., Sayuti, E. E. S., dan Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Di Aceh. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 919-932.
- Ahmar, Nurlinda, dan Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113-121.
- Alghifari, A. H. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016). 1-23.
- Austriana, I. (2005). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Bastian, I. (2006). Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. <https://minahasa.go.id/situs/2022/03/29/dokumen-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-minahasa/>
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

- Hermansyah, F. I. (2017). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Ihsan Rois, dan Luluk Fadliyanti. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 79-88.
- Kapang, S., Rorong, I. P., dan Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84-94.
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Kinanthi, C. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Yogyakarta: Andi
- Nasrul, R. (2010). *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Salemba Empat, 362.
- Ratnawati, Y. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 259, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sanjaya, S., dan Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559-568.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarni, L., Yeni, N. S., dan Alfarudzi, M. F. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 589-593.

- Tangian, D. (2019). Modul Tahapan Pelayanan di Restoran". Manado: Politeknik Negeri Manado.
- Titania, E. B., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue: Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ). Indonesian Journal of Public Policy Review, 19, 1-6.
- Ulhusna, R., Harlen, dan Taryono. (2014). Effect on Tourism Sector Sub Revenue Region (PAD) City Bukittinggi. JOM Fekon, 4(1), 445-459.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.